

**GAMBARAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SDN 10 KOTO BARU
KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN
AGAM TAHUN 2018**

Tugas Akhir

Diajukan ke Program studi D3 Sanitasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
sebagai Persyaratan dalam Menyelesaikan Pendidikan Diploma D3
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang



Oleh :

YELFIDA

Nim:171140735

**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
TAHUN 2018**

**POLITEKNIK KESEHATAN PADANG
PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir,
Yelfida**

Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tahun 2018

vi + 31 halaman, 3 tabel, 6 lampiran

ABSTRAK

Penyakit diare dan ISPA banyak diderita anak usia sekolah. Keterjadian penyakit Diare dan ISPA berkaitan dengan perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa IV dan V di SD 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung raya Kabupaten Agam tahun 2018. Variabel dalam penelitian ini berupa pengetahuan, sikap dan tindakan siswa mengenai CTPS.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan total sampel 29 orang siswa., dengan kriteria merupakan murid kelas IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dan berada di tempat atau hadir sewaktu penelitian dilakukan.

Hasil penelitian didapat 65,5 % siswa memiliki pengetahuan tinggi mengenai CTPS, serta 72,4 % siswa memiliki sikap positif mengenai CTPS dan 58,7 % siswa memiliki tindakan buruk mengenai CTPS.

Guna meningkatkan perilaku CTPS pada siswa diharapkan pihak sekolah menambah sarana CTPS dan guru-guru diharapkan bisa mengaplikasikan perilaku CTPS di sekolah agar bisa menjadi contoh bagi murid

Kata Kunci : Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengetahuan, Sikap, Tindakan
Daftar pustaka 17 (2008-2017)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat tersusun tugas akhir dengan judul “ **gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tahun 2018**” ini dengan baik. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad, SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat untuk persyaratan kelulusan dari Program Studi D3 Kesehatan Lingkungan

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini dapat tersusun berkat bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Awalia Gusti, Spd, M. Si selaku Kepala Jurusan D3 Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M. Kes selaku Kaprodi D3 Sanitasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
4. Bapak Dosen pembimbing Tugas Akhir yaitu bapak Asep Irfan, SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing satu dan bapak Aidil Onasis, SKM, M. Kes selaku pembimbing dua.
5. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Prodi D III Kesehatan Lingkungan Poltekes Kemenke Padang.

6. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Agam beserta Kepala Puskesmas Pasar Ahad yang telah memberikan izin pendidikan.
 7. Bapak kepala sekolah SDN 10 Koto Batu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam beserta guru yang telah membantu penyelesaian penelitian ini
 8. Ucapan terima kasih yang tulus saya tujukan kepada orang yang saya cintai yaitu suami saya Al Basri, Ayahanda Azis, ibunda Yusni dan keluarga besar saya yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta doa dan motivasi selama saya menjalani pendidikan.
 9. Teman-teman seperjuangan di Program D III Kesehatan Lingkungan Poltekes Kemenkes Padang
 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Akhirnya Penulis menyadari segala keterbatasan yang ada, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini.

Padang, Agustus 2018

Penulis

Yf

DAFTAR ISI

ABSTRAK

| | |
|----------------------|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan..... | 4 |
| 1. Tujuan umum | 4 |
| 2. Tujuan khusus | 4 |
| D. Manfaat..... | 5 |
| 1. Bagasiswa | 5 |
| 2. Sekolah..... | 5 |
| 3. Peneliti lain | 5 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 6 |

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

| | |
|--|----|
| A. Konsep Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)..... | 7 |
| 1. Pengertian CTPS..... | 7 |
| 2. Waktu Untuk Mencuci Tangan Pakai Sabun..... | 8 |
| 3. Manfaat Mencuci Tangan Pakai Sabun | 8 |
| 4. Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun..... | 8 |
| 5. Penyakit yang Dapat dicegah dengan CTPS | 10 |
| B. Prilaku Kesehatan | 11 |
| C. Domain Prilaku Kesehatan | 12 |
| 1. Pengetahuan..... | 13 |
| 2. Sikap | 15 |
| 3. Tindakan atau Praktek | 16 |
| D. Kerangka Teori | 17 |
| E. Kerangka Konsep | 18 |
| F. Definisi Operasional..... | 18 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Desain Penelitian | 19 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 19 |
| C. Populasi dan Sampel | 19 |
| 1. Populasi | 19 |
| 2. Sampel | 19 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| 1. Data Primer..... | 20 |
| 2. Data Sekunder..... | 20 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 20 |

| | |
|-------------------------|----|
| F. Pengolahan Data..... | 20 |
| 1. Editing | 21 |
| 2. Coding | 21 |
| 3. Entry Data..... | 21 |
| 4. Cleaning..... | 21 |
| F. Analisis Data | 21 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 22 |
| B. Hasil | 22 |
| 1. Analisis Univariat | 22 |
| a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa | 22 |
| b. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa | 23 |
| c. Distribusi Frekuensi Tindakan | 23 |
| C. Pembahasan | 24 |
| 1. Pengetahuan Siswa | 24 |
| 2. Sikap Siswa..... | 26 |
| 3. Tindakan Siswa..... | 28 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 30 |
| B. Saran | 30 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 4.1 | Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kels IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tentang CTPS | 23 |
| Tabel 4.2 | Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kels IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tentang CTPS | 23 |
| Tabel 4.3 | Distribusi Frekuensi Tindakan Siswa Kels IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Tentang CTPS | 24 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Kuesioner Penelitian

Lampiran B : Surat Izin Penelitian

Lampiran C : Surat Keterangan telah selesai penelitian

Lampiran D : Dokumentasi

Lampiran E : Master Tabel

Lampiran F : Lembar Konsul Pembimbing I

Lampiran G : Lembar Konsul Pembimbing II

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari pembangunan berkelanjutan atau yang dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* yang disingkat dengan SDGs digunakan dalam agenda pembangunan nasional memiliki 17 tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai SDGs adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.¹ Dalam upaya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia pemerintah melaksanakan program STMB.

Program STBM (sanitasi Total Berbasis Masyarakat) merupakan program pemerintah dalam hal menciptakan keluarga dan lingkungan yang sehat dengan melakukan lima hal. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang strategi nasional sanitasi total berbasis masyarakat 5 pilar STBM terdiri dari : 1.Stop buang air besar sembarangan, 2.Cuci Tangan Pakai Sabun, 3.Pengelolaan Air Minum Dan Makanan Sehat, 4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan 5.Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga.²

Salah satu dari lima pilar STBM adalah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Cuci Tangan Pakai Sabun adalah Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun dengan kontak tidak langsung.³

Berdasarkan hasil studi Environmental Health Risk Assessment di 55 kabupaten di 16 Propinsi pada tahun 2013 di Indonesia, menunjukkan bahwa baru 18,5 % masyarakat yang telah punya kebiasaan cuci tangan pakai sabun.

Tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering berkontak dengan kuman yang menyebabkan penyakit. Ketika tangan digunakan untuk memegang hidung, mulut atau makanan, bakteri-bakteri tersebut dapat berpindah tempat dan menyebabkan penyakit. Untuk itu hendaknya tangan diperhatikan kesehatannya.⁴

Cara terbaik untuk mencegahnya adalah dengan membiasakan mencuci tangan dengan memakai sabun. Mencuci tangan dapat menghilangkan/mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan. Mencuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun.⁵

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. CTPS merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, ISPA dan Flu Burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan virus H1N1.⁶

Diare dan ISPA dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang. Diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 20% meninggal karena infeksi diare. Badan kesehatan Dunia atau World Health Organization menyatakan bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare.⁷

Teori Perilaku yang dibagikan L.Green (1980) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposingfactor*) merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak meliputi : pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi, sistem nilai yang dianut masyarakat,

pendidikan dan sosial ekonomi. Faktor pemungkin (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksana yang meliputi ketersediaan sarana sumber daya manusia (SDM), pelayanan kesehatan dan faktor penguat (*reinforcing factor*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang meliputi dukungan keluarga dan personal petugas kesehatan.⁸

ISPA dan diare di Indonesia masih ditemukan dengan persentase empat besar tertinggi pada anak usia 5–14.⁹ Untuk itu dalam mencegah terjadinya penyakit diare ispa dan lainnya perlu dilakukan peningkatan perilaku kesehatan terutama mengenai perilaku CTPS pada anak. Peningkatan perilaku CTPS pada anak dapat dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan di Sekolah dasar.¹⁰

Menurut Profil kesehatan Kab. Agam Pada tahun 2015 terdapat 7.411 (7,6%) kasus penyakit diare dari 476.881 orang penduduk di kabupaten Agam sedangkan jumlah perkiraan kasus diare di Kabupaten Agam selama tahun 2015 adalah 10.202. Kasus ini mengalami penurunan dibanding tahun 2014 yaitu 1.97% menjadi 1.55%. Adapun angka kesakitan diare di Kabupaten Agam per 1.000 penduduk yaitu 214. Angka ini dibawah angka kesakitan hasil survei morbiditas diare tahun 2010 yaitu sebesar 411 per 1.000 penduduk.¹¹

Data yang diperoleh dari Puskesmas Pasar Ahad dari tahun 2017 terdapat 10 penyakit terbanyak yaitu, ISPA pada urutan pertama dengan jumlah kasus 3.945, dyspepsia 2.713, Penyakit otot dan jaringan 2.124, Febris 1.274, CC 1.094, Hipertensi 1.018, Cephalgia 924, Pnyakit pulpa dan jaringan perlapikal 767, Penyakit kulit alergi 573, dan diare 282 kasus.¹² Kuman dapat menular dan masuk kedalam tubuh melalui oral dan anal, ketika kontak dengan kontaminan yang berpotensi mengandung kuman penyakit, maka untuk itu perlu suatu cara

yang dilakukan untuk memutuskan mata rantai penularan tersebut dengan mencuci tangan dengan sabun.

Di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ahad terdapat 19 sekolah dasar sederajat. SD yang telah dilakukan pendidikan CTPS ada 5 sekolah salahsatunya adalah SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran nyata tentang gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV dan V di SD 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung raya Kabupaten Agam tahun 2018.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa IV dan V di SD 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung raya Kabupaten Agam tahun 2018.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tahun 2018

2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap anak tantang cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tahun 2018
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tindakan cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tahun 2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa

- a. Siswa bisa mendapatkan ilmu tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS)
- b. Siswa bisa merubah perilaku dari yang biasanya tidak biasa Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi membiasakan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) dan mampu mengajak anggota keluarga untuk berprilaku cuci tangan pakai sabun.
- c. Siswa mampu untuk membiasakan sikap cuci tangan pakai sabun
- d. Siswa mampu mengajak anggota keluarga lainnya untuk cuci tangan pakai sabun

2. Bagi sekolah

- a. Sekolah dapat memberikan kontribusi sehingga dapat meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun disekolah.
- b. Sekolah bisa membuat rencana kebutuhan tentang sarana dan prasarana cuci tangan pakai sabun di sekolah

- c. Dengan perilaku cuci tangan pakai sabun bisa menekan gangguan belajar yang diakibatkan oleh penyakit yang muncul akibat tidak cuci tangan pakai sabun .
- d. Menjadikan sekolah yang berperilaku cuci tangan pakai sabun.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut tentang perilaku cuci tangan pakai sabun.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan siswa mengenai CTPS. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam sebanyak 29 orang siswa. Sampel pada penelitian ini di ambil dari semua populasi yaitu sebanyak 29 orang siswa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

1. Penegrtian Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun dengan kontak tidak langsung.³

Tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering berkontak dengan kuman yang menyebabkan penyakit. Ketika tangan digunakan untuk memegang hidung, mulut atau makanan, bakteri-bakteri tersebut dapat berpindah tempat dan menyebabkan penyakit. Untuk itu hendaknya tangan diperhatikan kesehatannya.⁴

Cara terbaik untuk mencegahnya adalah dengan membiasakan mencuci tangan dengan memakai sabun. Mencuci tangan dapat menghilangkan/mengurangi mikroorganismenya yang menempel di tangan. Mencuci tangan harus dilakukan dengan menggunakan air bersih dan sabun.⁵

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. CTPS merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, ISPA dan Flu Burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan virus H1N1.⁶

2. Waktu Untuk Mencuci Tangan

Menurut Kementerian Kesehatan RI Waktu untuk mencuci tangan adalah¹³:

- a. Setiap kali tangan kita kotor (setelah memegang uang, binatang, berkebun dll).
- b. Setelah BAB (buang air besar)
- c. Sebelum memegang makanan
- d. Setelah bersin, batuk, membuang ingus
- e. Setelah pulang dari bepergian
- f. Setelah bermain

3. Manfaat Cuci Tangan Pakai sabun (CTPS)

Beberapa manfaat cuci tangan pakai sabun setelah seseorang mencuci tangan pakai sabun yaitu¹³ :

1. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
2. Mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, ISPA, dan flu burung.
3. Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

4. Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Cara mencuci tangan yang benar adalah sebagai berikut¹³:

1. Cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dengan menggunakan sabun.
2. Bersihkan telapak tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan punggung tangan.
3. Setelah itu keringkan dengan lap yang bersih.

Menurut WHO (2005) terdapat 2 teknik mencuci tangan yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan mencuci tangan dengan larutan yang berbahan dasar alkohol . Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air yang bertujuan untuk mencegah kontaminasi silang (orang ke orang atau benda terkontaminasi ke orang) suatu penyakit atau perpindahan kuman¹⁴.

Kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir dilakukan 40-60 detik. Langkah-langkah teknik mencuci tangan yang benar menurut anjuran WHO (2008) yaitu sebagai berikut¹⁴ :

- a. Pertama, basuh tangan dengan air bersih yang mengalir, ratakan sabun dengan kedua telapak tangan
- b. Kedua, gosok punggung tangan dan sela - sela jari tangan kiri dan tangan kanan, begitu pula sebaliknya.
- c. Ketiga, gosok kedua telapak dan sela - sela jari tangan
- d. Keempat, jari - jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci.
- e. Kelima, gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya.
- f. Keenam, gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya
- g. Ketujuh, bilas kedua tangan dengan air yang mengalir dan keringkan

5. Penyakit-Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun.

a. Diare

Penyakit diare menjadi penyebab kematian kedua yang paling umum untuk anak-anak balita. Sebuah ulasan yang membahas sekitar 30 penelitian terkait menemukan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 50%. Penyakit diare seringkali diasosiasikan dengan keadaan air, namun secara akurat sebenarnya harus diperhatikan juga penanganan kotoran manusia seperti tinja dan air kencing, karena kuman-kuman penyakit penyebab diare berasal dari kotoran-kotoran ini.

Kuman-kuman penyakit ini membuat manusia sakit ketika mereka masuk mulut melalui tangan yang telah menyentuh tinja, air minum yang terkontaminasi, makanan mentah, dan peralatan makan yang tidak dicuci terlebih dahulu atau terkontaminasi. Tingkat keefektifan mencuci tangan dengan sabun dalam penurunan angka penderita diare dalam persen menurut tipe inovasi pencegahan adalah: Mencuci tangan dengan sabun (44%), penggunaan air olahan (39%), sanitasi (32%), pendidikan kesehatan (28%), penyediaan air (25%), sumber air yang diolah (11%).¹⁵

b. ISPA

Infeksi saluran pernafasan adalah penyebab kematian utama anak-anak balita. Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi pernafasan ini dengan dua langkah : 1) dengan melepaskan patogen-patogen pernafasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak

tangan, 2) dengan menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus *entrentic*) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernafasan lainnya. Bukti-bukti telah ditemukan bahwa praktik-praktik menjaga kesehatan dan kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan/buang air besar/kecil dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25%. Penelitian lain di Pakistan menemukan bahwa mencuci tangan dengan sabun mengurangi infeksi saluran pernafasan yang berkaitan dengan pnemonia pada anak-anak balita hingga lebih dari 50 %.¹⁵

B. Prilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Dengan perkataan lain perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan. Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu⁸:

1. Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Oleh sebab itu perilaku ini disebut perilaku sehat (healthy behavior), yang mencakup perilaku-perilaku dalam mencegah atau menghindari dari penyakit dan

penyebab penyakit atau masalah atau penyebab masalah kesehatan, dan perilaku dalam mengupayakan meningkatnya kesehatan.

2. Perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan, untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan (health seeking behavior). Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang atau anaknya bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan atau terlepasnya dari masalah kesehatan tersebut.

C. Domain Perilaku Kesehatan

Perilaku manusia itu sangatlah kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Perilaku manusia dibagi dalam tiga domain (ranah/kawasan)¹⁶. Dalam perkembangan selanjutnya para ahli pendidikan ketiga domain ini diukur dari :

1. Pengetahuan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*).
2. Sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*).
3. Praktek atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*practice*).

Terbentuknya perilaku baru biasanya dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya. Sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada objek tersebut, dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap si subjek terhadap objek yang baru diketahui itu. Akhirnya rangsangan yang telah diketahui dan

disadari sepenuhnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap atau hubungan dengan stimulus atau objek tadi. Namun demikian, di dalam kenyataan stimulus yang diterima dapat langsung menimbulkan tindakan.

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan mempunyai tingkat yaitu :

a. Tahu (*Kow*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh sebab itu “tahu” adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang paham terhadap obyek atau materi dan dapat menjelaskan, menyebutkan contoh,

menyimpulkan, mengamalkan dan sebagainya terhadap suatu obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan yaitu penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah ada.

2. Sikap (*Attitude*)

Sikap (*Attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Melalui sikap, individu atau kelompok dapat memahami

kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan dalam kehidupan sosialnya.

Sikap juga merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju dan sebagainya) .

Menurut Allport (1945), dalam buku Notoatmodjo menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu :

- a. Kepercayaan (Keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosional memegang peranan penting.

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut :

- a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulasi yang diberikan (objek).

- b. Menanggapi (*Responding*)

Memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi

- c. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap stimulasi atau objek.

d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Sikap ini yang paling tinggi tingkatannya yaitu tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.

3. **Tindakan atau praktik**

Sikap adalah cenderung untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain, yaitu

a. Respon Terpimpin (*Guided response*)

Dapat melakukan sesuatu dalam urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkat pertama. Misalnya seorang siswa mampu mencuci tangan pakai sabun sesuai prosedur dari awal sampai akhir.

b. Mekanisme (*Mechanism*)

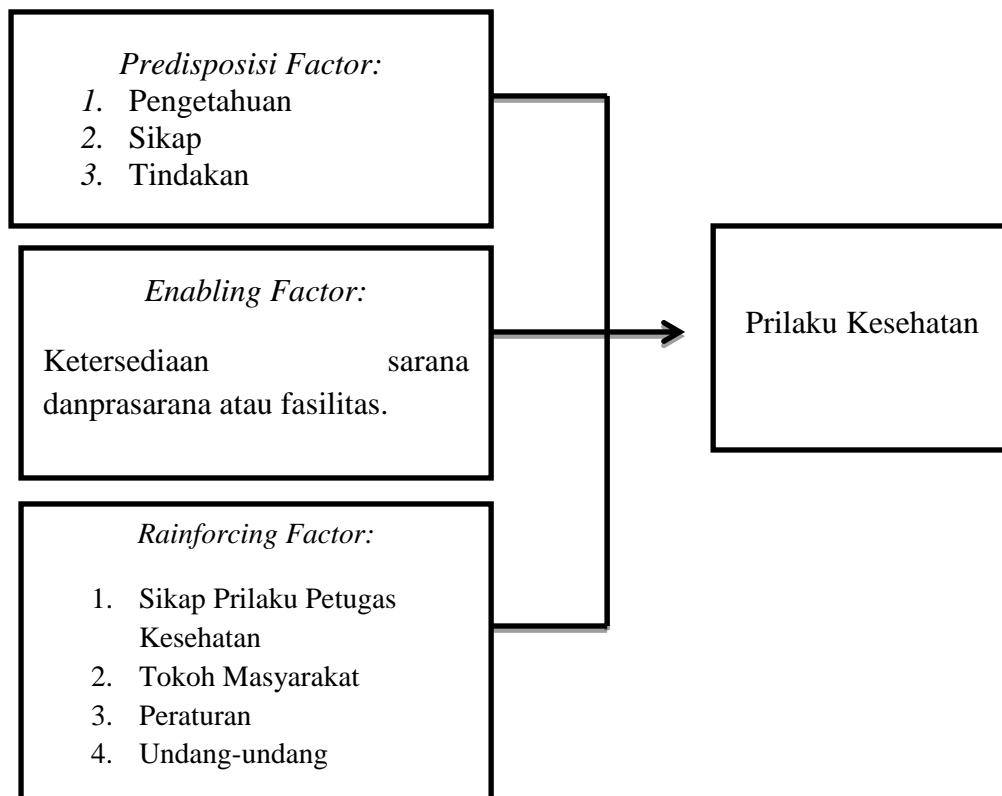
Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, dan sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah berada pada tingkat kedua

Misalnya, Seorang siswa sudah melakukan cuci tangan pakai sabun pada waktu tepat untuk cuci tangan tanpa menunggu perintah atau ajakan dari orang lain.

c. Adopsi (*Adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang dengan baik . artinya tindakan sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Misalnya menggunakan galon ber kran untuk cuci tangan.

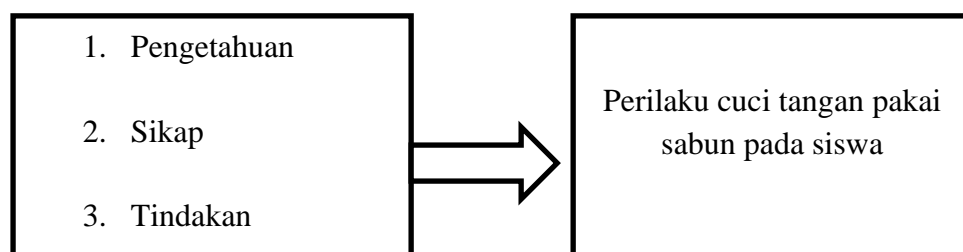
D. Kerangka Teori



Kerangka Teori Lawrence Green

E. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, dapat dituliskan alur pikir sebagai berikut:



D. Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Cara Ukur | Hasil ukur | Skala Ukur |
|----|-------------|---|-----------|-----------|--|------------|
| 1 | Pengetahuan | Pemahaman siswa SDN 10 Koto Baru tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) | Kuesioner | Wawancara | Tinggi jika skor > 24 Rendah jika skor \leq 24 | Ordinal |
| 2 | Sikap | Taggapan siswa SDN 10 Koto Baru tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) | Kuesioner | Wawancara | Positif jika skor > 24 Negatif jika skor \leq 24 | Ordinal |
| 3 | Tindakan | Keterampilan siswa SDN 10 Koto Baru tentang Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS) | Ceklist | Observasi | Baik jika skor > 9 Buruk jika skor \leq 9 mean | Ordinal |

BAB III METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa kelas IV dan V SDN.10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya tahun 2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada bulan Februari sampai Juli 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dari kelas IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, yang terdiri dari 15 siswa kelas IV dan 14 siswa kelas V, sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 29 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 29 siswa yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Kriteria sampel penelitian :

1. Bersedia dijadikan responden
2. Merupakan murid kelas IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam
3. Berada di tempat atau hadir sewaktu penelitian dilakukan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Diperoleh dari wawancara dengan siswa kelas IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan kuesioner dan melakukan observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen tahunan sekolah SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tahun 2017 yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru dan jumlah kelas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data yang dilakukan antara lain terdiri dari :

1. Responden dikumpulkan dalam ruangan kelas dan didampingi oleh peneliti, dalam satu hari peneliti masuk ke satu kelas.
2. Responden diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian, dan petunjuk pengisian kuesioner
3. Responden diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang tidak dipahami.
4. Kuesioner dibagikan dan Responden dipersilahkan untuk mengisi.
5. Peneliti tetap berada di kelas selama pengisian kuesioner.
6. Setelah selesai, kuesioner dikumpulkan dan diperiksa lagi apakah sudah terisi semua.

F. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan komputerisasi. Dengan langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

1. *Editing*, yaitu pada tahap dimana semua kuesioner di periksa semuanya guna memastikan data yang diambil lengkap, relevan dan dapat dibaca.

2. *Coding*, yaitu pemberian kode dalam bentuk angka terhadap jawaban responden.
3. *Entry*, yaitu memasukkan data yang diolah ke dalam komputer.
4. *Cleaning*, pada tahap ini dilakukan pembersihan data dari kesalahan dan pengecekan kembali data yang telah di entry untuk melihat ulang apakah ada yang salah atau tidak.
5. *Processing*, yaitu proses mengolah data dengan menggunakan komputerisasi.

G. Analisa Data

Pada penelitian ini hanya dilakukan analisa univariat karena penelitian ini berbentuk gambaran (*deskriptif*). Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan untuk tiap variable yaitu variabel pengetahuan, sikap dan tindakan. Analisa dilakukan menggunakan sistem komputerisasi dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Sekolah ini berada di Jorong Pasar Ahad Kenagarian Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

SD 10 Koto Baru ini terletak di dekat pasar yaitu Pasar Ahad dan kantor Wali Nagari Duo Koto. Sekolah tersebut memiliki luas tanah 720 m, luas bangunan 380 m, luas halaman 340 m.

Sekolah dasar ini memiliki 6 ruangan kelas, ruang kepala sekolah digunakan juga sebagai ruang guru dan ruang tamu, perpustakaan, ruang UKS, toilet, Aula dan kantin sekolah. SDN 10 Koto Baru ini mempunyai murid kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 91 Siswa. Kelas IV berjumlah 15 orang dan kelas V berjumlah 14 orang. Dengan Tenaga pengajar berjumlah 9 orang dengan pendidikan terakhir S 1.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa

Distribusi Frekuensi pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tentang CTPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan siswa IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tentang CTPS.

| No | Pengetahuan siswa | Frekuensi | Persentase |
|-----------|--------------------------|------------------|-------------------|
| 1 | Tinggi | 19 | 65,5 % |
| 2 | Rendah | 10 | 34,5 % |
| Total | | 29 | 100 % |

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat responden dengan pengetahuan tentang CTPS yang rendah sebesar 34,5 %.

2. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa

Distribusi frekuensi sikap siswa kelas IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tentang CTPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap siswa kelas IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tentang CTPS

| No | Sikap siswa | Frekuensi | Persentase |
|-------|-------------|-----------|------------|
| 1 | Positif | 21 | 72,4 % |
| 2 | Negatif | 8 | 27,6 % |
| Total | | 29 | 100 % |

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat responden dengan sikap yang negative tentang CTPS sebesar 34,5 %.

3. Distribusi Frekuensi Tindakan siswa

Distribusi frekuensi Tindakan siswa kelas IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tentang CTPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tindakan siswa kelas IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tentang CTPS

| No | Tindakan siswa | Frekuensi | Persentase |
|-------|----------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 12 | 41,3 % |
| 2 | Buruk | 17 | 58,6 % |
| Total | | 29 | 100 % |

Dari Tabel 4.3 diatas dapat dilihat responden dengan tindakan yang buruk tentang CTPS sebesar 62,1 %.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam terhadap membiasakan CTPS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam didapat hasil 19 (65,5 %) orang siswa yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai CTPS dan terdapat 10 (34,5 %) orang siswa yang memiliki pengetahuan rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Sari di yayasan perguruan Tut Wuri Handayani di Mabar Kecamatan Medan Deli tahun 2014 dengan tingkat pengetahuan tinggi terhadap CTPS sebesar 64,4 % siswa¹⁷.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan siswa kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam mengenai CTPS didapat 96,6 % siswa mengatakan yang dimaksud dengan mencuci tangan pakai sabun adalah usaha yang dilakukan untuk menerapkan cara-cara hidup bersih dan sehat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dengan cara mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir.

Dari hasil penelitian pengetahuan juga didapat 86,2 % siswa memiliki pengetahuan mengenai kapan waktu yang tepat untuk mereka melakukan cuci tangan pakai sabun adalah ketika sebelum dan sesudah menjamah bahan makanan, memegang bayi, setelah BAB, dan setelah memegang hewan.

Dari hasil persentase tingkat pengetahuan siswa tersebut didapat lebih banyak siswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai CTPS di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda⁷.

Tingkat pengetahuan siswa yang baik mengenai CTPS di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam di penegaruhi karena adanya penyuluhan mengenai prilaku hidup bersih dan sehat yang selalu rutin dilaksanakan setiap tahunnya oleh tenaga kesehatan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan Demonstrasi cara mencuci tangan dengan sabun kepada para siswa.

Sebagian besar tingkat pengetahuan seseorang di peroleh melalui indra pendengaran dan penglihatan⁷, karena di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam rutin melaksanakan penyuluhan dan demo mengenai CTPS, hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai CTPS.

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan siswa SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam sudah baik, namun masih terdapat siswa yang tidak mengetahui tujuan dan manfaat mencuci tangan pakai sabun. Hal tersebut tergambar dari 55,2 % siswa yang mengatakan makan tanpa mencuci tangan itu baik dan tidak menimbulkan penyakit.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan tenaga kesehatan lebih menekankan penyuluhan mengenai penyakit yang ditimbulkan akibat tidak mencuci tangan pakai sabun kepada para siswa.

2. Sikap siswa kelas IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam terhadap membiasakan CTPS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam didapat hasil 21 (72,4 %) orang siswa yang memiliki sikap yang positif mengenai CTPS dan terdapat 8 (27,6 %) orang siswa yang memiliki sikap negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Sari di yayasan perguruan Tut Wuri Handayani di Mabar Kecamatan Medan Deli tahun 2014 sikap negatif terhadap CTPS sebanyak 44,4 % orang siswa¹⁷.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 86,2 % siswa yang memiliki sikap sangat setuju bahwa mencuci tangan harus menggunakan sabun dan air mengalir. Serta terdapat 75,9 % yang sangat setuju bahwasanya kebiasaan cuci tangan yang teratur dapat mencegah penyakit. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan lebih banyak siswa yang memiliki sikap yang positif mengenai CTPS di SDN SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Sikap adalah penilaian bisa berupa pendapat seseorang terhadap stimulus atau objek, dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan¹⁶.

Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya)¹⁶.

Dalam pemebentukan sikap yang utuh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosional memegang peranan penting. Dari hasil penelitian pengetahuan siswa di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam didapat pengetahuan siswa tinggi (baik) mengenai CTPS hal tersebut juga mengakibatkan timbulnya sikap positif para siswa terhadap CTPS. Sikap positif yang ditunjukkan siswa SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam tidak terlepas dari faktor kegiatan penyuluhan tentang PHBS yang rutin di laksanakan.

Hasil penelitian juga menunjukkan masih terdapat sikap negatif terhadap cuci tangan pakai sabun, hal tersebut terlihat dari 20,7 % siswa yang bersikap sangat setuju dan setuju mengenai sikap makan tanpa mencuci tangan itu baik. Untuk meningkatkan sikap positif kepada siswa mengenai makan tanpa cuci tangan itu baik di harapkan petugas kesehatan dan guru di sekolah memberikan informasi mengenai bahaya dan penyakit yang dapat timbul akibat sikap tersebut.

3. Tindakan siswa kelas IV dan V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam terhadap membiasakan CTPS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam didapat hasil 12 (41,3 %) orang siswa yang memiliki tindakan baik mengenai CTPS dan terdapat 17 (58,7 %) orang siswa yang memiliki tindakan buruk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nityna Fatina di SDN 37 Alang Lawas Kota Padang pada tahun 2018 dimana terdapat 70 % siswa yang memiliki tindakan buruk mengenai CTPS¹⁸.

Berdasarkan hasil penelitian didapat 100 % siswa memiliki tindakan yang buruk mengenai tidak mencuci tangan setelah bermain/berolah raga, serta terdapat 55,2 % siswa yang tidak mencuci tangan setelah membuang sampah.

Dari hasil penelitian di dapat lebih banyak siswa yang memiliki tindakan buruk terhadap kebiasaan CTPS di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Terwujudnya suatu tindakan dipengaruhi oleh faktor adanya fasilitas atau sarana dan prasarana¹⁶. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lingkungan SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, sudah terdapat sarana CTPS. Jumlah sarana CTPS yang tersedia sebanyak 3 buah sarana. Sarana CTPS di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam terletak di dekat lapangan sekolah 1 unit kran langsung, 1 unit terletak di ruang guru berupa kran langsung dengan wastafel dan 1 unit sarana berupa ember berkran terletak di samping kantin sekolah.

Sarana CTPS yang tersedia di sekolah masih sangat kurang jumlahnya. Karena hanya terdapat 2 buah sarana yang dapat digunakan oleh parasiswa. Kerurangan jumlah sarana CTPS yang bisa di gunakan siswa diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya persentase siswa yang bertindakan buruk terhadap CTPS di sekolah.

Untuk itu di hapkan pihak sekolah melakukan penambahan sarana CTPS. Sarana tersebut di letakkan untuk masing masing kelas dan penambahan 1 unit sarana yang di lengkapi dengan wastafel di area kamar mandi siswa.

Disamping karena jumlah sarana yang kurang faktor lain yang menyebabkan kurangnya tindakan siswa mengenai CTPS akibat belum terbiasanya siswa melakukan hal tersebut. Untuk membiasakan tindakan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya

Kabupaten Agam diperlukan dukungan dari semua pihak, baik itu guru, siswa, orang tua siswa serta tenaga kesehatan.

Guru dapat menjalankan perannya dengan selalu mengingatkan siswanya untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ketika siswa akan istirahat dan ketika jam pelajaran terakhir. Serta diharapkan guru-guru bisa mengaplikasikan perilaku CTPS di sekolah agar bisa menjadi role model bagi para murid. Untuk orang tua diharapkan mampu mengingatkan anaknya dirumah, dengan cara menanyakan kepada anaknya apakah dia sudah mencuci tangan atau belum ketika sebelum dan sesudah makan makan, setelah bermain dan setelah buang air besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli dan Agustus 2018 terhadap siswa kelas IV dan siswa kelas V SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam mengenai “ gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) “. Maka diperoleh hasil sebagai berikut .:

1. Diketahui 65,5 % siswakeselas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam memiliki pengetahuan tinggi tentang CTPS.
2. Diketahui 72,4 % siswa kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam memiliki sikap yang positif mengenai CTPS.
3. Diketahui 58,7 % siswa kelas IV dan V di SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam memiliki tindakan yang buruk mengenai CTPS.

B. Saran

1. **Kepada pihak sekolah SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam**
 - a. Pihak sekolah agar bisa meningkatkan fasilitas CTPS yang memadai.
 - b. Untuk dapat menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di sekolah maka diharapkan pihak sekolah membuat jadwal rutin

untuk melakukan demo cuci tangan pakai sabun yang dilakukan minimal satu kali seminggu.

- c. Guru-guru diharapkan bisa mengaplikasikan perilaku CTPS di sekolah agar bisa menjadi contoh bagi murid.

2. Kepada Siswa SDN 10 Koto Baru Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

- a. Membiasakan mencuci tangan pakai sabun pada waktu tepat untuk cuci tangan (CTPS)
- b. Menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan pakai sabun pada waktu tepat untuk Cuci tangan.
- c. Agar siswa berperan aktif dan mampu dalam menerapkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun disekolah dan dirumah

3. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan tentang perilaku mencuci tangan yang benar dengan variabel-variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. SDGs Ditjen BGKIA. [sumber online] 2015 [diakses 13 November 2016]. Tersedia dari : URL hyperlink http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2_v1/wpcontent/uploads/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf
2. Departemen Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/menkes//SK/IX/2008. Strategi Nasional Sanitasi total Berbasis Masyarakat. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2008
3. Perilaku mencuci tangan pakai sabun di Indonesia (diakses tanggal 30 Juni 2018). Tersedia <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>
4. Sumihardi. *Bahan Penyuluhan Konsep Dasar Teknik Mencuci Tangan Yang Baik*. Poltekkes Kemenkes RI Padang. 2012.
5. Proverawati dan Rahmawati. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2012.
6. Adivela Welri. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Murid SD Negeri 11 Koto Tuo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung (karya tulis ilmiah)*. Poltekkes Kemenkes RI. 2013.
7. Kementerian kesehatan RI. *Menuju Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan*. 2011.
8. Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan teori dan Aplikasi Edisi Revisi 2012*, Jakarta : Rineka Cipta; 2012
9. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan 2009.
10. Maryunani A. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta : Trans Info Media. 2013.
11. Dinas Kesehatan Kabupaten Agam. *Profil Kesehatan Kabupaten Agam Tahun 2015*. Agam: Dinas Kesehatan Kabupaten Agam; 2015
12. Dinas Kesehatan Kabupaten Agam. *Laporan Tahunan Puskesmas Pasar Ahad Tahun 2017*
13. Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun di Masyarakat*. 2010

14. WHO. *Sehat ada di tangan kita 12 langkah cuci tangan*.2010.
15. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.2010.
16. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta ; 2012.
17. Winda Sari. Gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan pakai sabun di yayasan perguruan Tut Wuri Handayani di Mabar Kecamatan Medan Deli tahun 2014. Jurnal
18. Nittyta. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Tindakan Siswa Sekolah Dasar Tentang Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Yang Bersekolah Di SD 37 Alang Lawas Kota Padang Tahun 2018. TA